

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu bahasa kita mengenal empat keterampilan berbahasa (*language skills*) yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, penulis tertarik meneliti mengenai keterampilan menyimak, karena pada proses pemerolehan keterampilan berbahasa urutan awalnya, ketika kita kecil adalah belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu membaca lalu menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah (Tarigan: 2008).

Paul T.Rankin (1926) menyatakan bahwa 42% waktu pengguna bahasa tertuju pada menyimak. pada tahun 1950 Miriam E. Wilt menyatakan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1-2 jam sehari. Tetapi pada kenyataannya tetap mengabaikan bagaimana cara yang terbaik untuk pengajaran menyimak, dan lebih terpaku pada asumsi “menyimak merupakan kemampuan alamiah belaka” dan akan sulit untuk melatihnya secara intensif. Ternyata faktanya Caffrey dalam Tarigan (2008) menyatakan bahwa latihan dalam menyimak akan mengakibatkan pengembangan

dan peningkatan pada keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan menyimak.

Pengertian menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Tarigan; 1991). Menyimak berbeda dengan mendengar. Seperti dikemukakan oleh Tarigan (1994), pada kegiatan mendengar, memiliki unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti oleh unsur pemahaman. Sedangkan pada kegiatan menyimak memiliki unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman yang merupakan unsur utama dalam peristiwa menyimak. Kegiatan menyimak juga mencakup kegiatan mendengar, mendengarkan, dan memahami bahan yang disimak. Karena dalam menyimak tujuan utamanya adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahan simakan.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, peristiwa menyimak yang disertai dengan pemahaman dari bahan simakan ini lah yang merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa Jepang (*choukai*). Akan tetapi untuk menyimak lalu dapat menangkap dan memahami pesan dalam bahasa Jepang tidaklah mudah. Pada pembelajaran menyimak/*choukai* dalam bahasa Jepang, pembelajar diharuskan menyimak dengan penuh perhatian, ketuntuan dan ketelitian sehingga penyimak dapat memahami secara mendalam. Karena menurut Tarigan (2008) dalam proses menyimak, kesatuan pemahaman lebih tertuju pada frase, kalimat atau paragraf ketimbang pada kata tunggal itu sendiri (*kosakata*).

Pada kenyataannya, kesulitan menyimak dialami oleh pembelajar bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia, yang masih kurang memahami strategi pembelajaran menyimak yang baik, memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyimak, dan bahan simakkan yang berguna bagi pembelajar dalam meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Jepang. Karena keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih kemampuan berpikir (Dawson, et all: 1963).

Suryanti, Yanti (2002) melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penyebab pembelajar bahasa Inggris mengalami kesulitan menyimak di kelas. Penelitian ini dilakukan pada pembelajar bahasa Inggris di STKIP bale Bandung yang dalam uraian hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 55 orang pembelajar bahasa Inggris 38 orang (70%) pembelajarnya mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak (*listening skills*). Dalam hal ini dapat disimpulkan, walaupun menyimak merupakan kemampuan alamiah seseorang, tetapi pada hakikatnya menyimak dalam bahasa asing tetap akan dirasa memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan ketika menyimak dalam bahasa Ibu.

Maka dari itu, untuk dapat mencapai tujuan menyimak yang efektif dibutuhkanlah strategi pembelajaran. Dick and Carey dalam (Sanjaya, Wina: 2010) mengatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran haruslah didukung oleh metode pembelajaran pada proses pelaksanaanya.

Mengacu pada pendapat diatas, penulis mencoba membuat teknik *story retelling* dengan menggunakan media film, sebagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak dalam bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia. Seperti dijelaskan oleh Anderson dalam Tarigan (2008) bahwa menyimak dan membaca berhubungan erat sebagai alat untuk menerima komunikasi (input), sedangkan berbicara dan menulis berhubungan erat dalam hal mengekspresikan makna (output). Menyimak akan dijadikan input kepada pembelajar bahasa jepang dan output nya berupa lisan atau tulisan.

Pengertian *story retelling* itu sendiri adalah “*a strategy in which a student retells or write the action of a story in his or own word. Story retelling can take many forms and be used for different purposes, such as recalling the sequence of event or summarizing the story.*” (<http://id.m.termiwiki.com/EN:retelling>). Dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *story retelling* adalah sebuah strategi dimana pembelajar menceritakan kembali isi cerita atau menuliskannya dengan bahasa sendiri. *Story retelling* dapat digunakan dalam berbagai bentuk dan tujuan tertentu, seperti menggunakan urutan cerita atau merangkum isi cerita. (translator: Ayu Amanda). Media film dipilih penulis dengan alasan “menonton filem adalah salah satu kegiatan yang akan turut mempertinggi daya simak pembelajar”. (Tarigan: 2008).

Beberapa penelitian mengenai *teknik story retelling* yang pernah dilakukan oleh Morrow (1986), Pelegriini & Galad (1982) menggunakan strategi *story retelling* dalam pembelajaran *listening* di taman kanak-kanak dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berbicara dengan baik, benar dan

logis, khususnya ketika menceritakan kembali bahan simakan. Lalu French (1988) menggunakan *story retelling* sebagai acuan dasar dalam mengajar pembelajaran bahasa selama 8 tahun di sekolah dasar dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terhadap pembelajar sekolah dasar tersebut. Kemudian Lin (2010) melakukan penelitian mengenai efektifitas teknik *retelling* di kelas *reading* pada 126 pembelajar China di universitas Taiwan. Penelitian ini dibagi kedalam 2 kelas, yaitu 65 kelas eksperimen dan 61 kelas Kontrol. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelas eksperimen dapat lulus test EFL/ESL , dan dapat meningkatkan kemampuan membaca arti dari keseluruhan teks yang diberikan, dibandingkan dengan kelas Kontrol yang tidak menggunakan teknik *story retelling*. Oleh karena itu, teknik *story retelling* penulis pilih sebagai salah satu strategi pembelajaran yang akan diaplikasikan pada pembelajaran menyimak di Universitas Pendidikan Indonesia pada pembelajaran *choukai*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan teknik *story retelling* pada pembelajaran *choukai* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang, dengan judul ” **Efektifitas Teknik *Story retelling* dalam Meningkatkan Kemampuan *Choukai* (Penelitian Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tingkat II Tahun Ajaran 2012/2013)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah

yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, adalah sebagai berikut:

Ayu Amanda, 2014

EFEKTIFITAS TEKNIK *STORY RETELLING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CHOUKAI*

1. Kemampuan menyimak pembelajar bahasa Jepang tingkat II UPI sebelum dan sesudah menggunakan teknik *story retelling*.
2. Adakah perbedaan kemampuan menyimak pembelajar bahasa Jepang tingkat II UPI yang menggunakan teknik *story retelling* dengan yang tidak menggunakan teknik *story retelling*.
3. Bagaimana respon atau sikap mahasiswa terhadap pembelajaran *choukai* menggunakan teknik *story retelling*.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya meneliti penggunaan teknik *story retelling* dengan media drama pada pembelajaran *choukai*.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan menyimak pembelajar bahasa Jepang tingkat II UPI sebelum dan sesudah menggunakan teknik *story retelling*.
2. Perbedaan kemampuan menyimak pembelajar bahasa Jepang tingkat II UPI yang menggunakan teknik *story retelling* dengan yang tidak menggunakan teknik *story retelling*.
3. Hasil kajian mengenai respon atau sikap pembelajar bahasa Jepang tingkat II UPI terhadap pembelajaran *choukai* menggunakan teknik *story retelling*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yakni dapat menjadi referensi dalam perkembangan penelitian dan pendidikan bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya dalam menemukan alternatif strategi pengajaran yang efektif, variatif dan inovatif.
2. Manfaat praktis yakni:
  - a. Bagi mahasiswa teknik *story retelling* ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk mempermudah pembelajaran menyimak dalam bahasa Jepang.
  - b. Bagi pengajar, diharapkan teknik *story retelling* ini dapat dijadikan suatu alternatif strategi pengajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dalam hasil pembelajaran *choukai*.
  - c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengayaan dalam membuat rancangan pembelajaran bahasa Jepang.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, penulis membuat hipotesa berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti: Kemampuan menyimak berbahasa

Jepang mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun akademik 2012/2013 setelah diterapkan *Teknik Story retelling* tidak meningkat dan pengajaran *choukai chuukyuu* dengan menggunakan *Teknik Story retelling* tidak efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *Teknik Story retelling*.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Dalam penelitian ini subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan pembelajaran menggunakan *story retelling*, sementara kelompok kontrol adalah kelompok dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *story retelling*.

Pada kedua kelompok tersebut akan diberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan menyimak/*choukai* awal pembelajar. Sementara *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan *story retelling* serta mengetahui perbedaan hasil pada kelompok yang tidak menggunakan *story retelling*.

### 1.6.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II. Dari populasi tersebut diambil sampel secara selektif sebanyak 20 mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 10 mahasiswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 mahasiswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok mahasiswa yang menggunakan teknik *story retelling* pada pembelajaran *choukai*. Sementara kelompok kontrol adalah mahasiswa yang tidak menggunakan teknik *story retelling* pada pembelajaran *choukai*.

### **1.6.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah test dan angket. Test yang diberikan berupa *pretest* dan *postes*. *Pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa tingkat II sebelum penelitian dilakukan. Sedangkan *postes* diberikan untuk mengukur kemampuan akhir mahasiswa tingkat II setelah penelitian dilakukan. Angket diberikan kepada mahasiswa tingkat II bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa setelah menggunakan teknik *story retelling* pada pembelajaran *choukai*.

### **1.6.4 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan dengan subbab:

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Hipotesis Penelitian.
- 1.6 Metode Penelitian.
- 1.7 Populasi dan Sample
- 1.8 Instrumen Penelitian
- 1.9 Sistematika Penulisan.

## **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil kajian teoritis yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, dengan subbab:

- 2.1 Menyimak
- 2.2 *Story retelling*
- 2.3 Media Pembelajaran Film dalam *Story retelling*

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai:

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Desain Penelitian
- 3.3 Tahapan Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

3.6 Teknik Pengolahan Data

#### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Penulis akan menarik kesimpulan mengenai teknik *story retelling* dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

